

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING

Syaeful Hartono¹, M. Mukhlis Nasrullah², Abdul Soipon³

^{1,2,3}STAI Darunnajah Bogor

Email: syaefulhart@gmail.com¹, mmukhlisn@gmail.com², saiponabdul@gmail.com³

Abstrak: Program tahfidzul qur'an adalah Program yang memiliki keunggulan atau keistimewaan tersendiri dibanding Program Non Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an juga sudah banyak tersebar di Seluruh penjuru Indonesia, khusus di Wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pembelajaran Santri Tahfidz di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri Tahfidz dalam meraih prestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan apa saja yang menjadi kekhasan yang dimiliki oleh santri berprestasi di Lembaga Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfidzul Quran, Prestasi.

Abstract: The Tahfidzul Qur'an program is a program that has its own advantages or privileges compared to the non-Tahfidzul Qur'an program. The Tahfidzul Qur'an program has also spread throughout Indonesia, especially in the regions. The aim of this research is to find out the learning strategies for Tahfidz students at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School. To find out the supporting and inhibiting factors for Tahfidz students in achieving achievements. The research method used is a qualitative approach. The population in this study were several teachers and students at the Darunnajah 2 Cipining Bogor Islamic Boarding School. The results of the research show that: In this research the researcher tried to explain what are the characteristics of the outstanding students at the Tahfidzul Quran Institute at Darunnajah Islamic Boarding School 2 Cipining.

Keywords: Learning Strategy, Tahfidzul Quran, Achievement.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan identitas umat Islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai Kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah *al-fatihah* dengan diakhiri dengan surah an-nas. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya: ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”¹

Untuk itu al-qur'an harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak. Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafalkan al-qur'an adalah suatu hal yang penting dan mulia, terlebih sejak usia dini, karena pada usia dini ingatan dalam menghafal masih sangat kuat dan menjadikan al-qur'an melekat dalam diri mereka.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf.

وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tidak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.”²

Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara al-qur'an, Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah. para ahli untuk menulisnya dengan cara seperti itulah al-qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad SAW.

وَنُذَرُّ لِمَنِ الْقُرْآنُ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³

Untuk menjaga orisinalitas al-qur'an, menghafal al-qur'an adalah langkah utama yang dilakukan sebagian umat muslim pada zaman Rasulullah hingga saat ini. Menjaga orisinalitas juga bisa dilakukan dengan cara memahami makna al-qur'an itu sendiri. Pada zaman sekarang

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan Per kata*, (Jakarta:Darus Sunnah, 2016), hlm. 441.

² Afriadi, *Cepat tepat benar*, (Jakarta: Akurat News Cetakan 1, 2023), hlm.1

³ Q.S Al Isra/17:82

banyak lembaga-lembaga yang memprioritaskan program Tahfidzul Qur'an. Banyak orang tua Berlomba-lomba mendaftarkan anak anaknya ke lembaga tersebut dan berharap menjadi hafidz dan hafidzah sekaligus kebermanfaatan di dalamnya. Ada beberapa manfaat menghafal al-qur'an adalah :

1. Kebahagiaan didunia dan akhirat
2. Sakinah (tentram jiwanya)
3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara
7. Memiliki do'a yang mustajab.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَقَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

*"Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka."*⁴

Dalam kajian ini, peneliti menyandingkan antara menghafal al- qur'an dan pendidikan karakter. Secara umum, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Maka salah satu bagian penting yang mendapat perhatian terkait dengan pendidikan adalah pengembangan nilai karakter.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Melihat kenyataan yang ada pada zaman modern ini, karakter yang dimiliki oleh seseorang sangatlah minim. Apalagi dengan karakter qur'ani, karakter qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai- nilai al-qur'an kedalam jiwa sehingga perilaku yang dimiliki

⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Cetakan 1, (Depok: Gema Insani Press, 2016), hlm. 83.

mencerminkan apa yang ada didalam makna al-qur'an. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter menjadi karakter qur'ani adalah program tahfidzul qur'an karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal al-qur'an, sehingga nantinya karakter qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya didalam diri peserta didik.⁵

Program tahfidzul qur'an adalah Program yang memiliki keunggulan atau keistimewaan tersendiri dibanding Program Non Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an juga sudah banyak tersebar di Seluruh penjuru Indonesia, khusus di Wilayah.

Al-Qur'an merupakan Pedoman untuk seluruh umat Manusia dan pasti sesiapa saja yang dekat dengan al-qur'an maka Allah Subhanahu wa ta'ala akan mengangkat derajat dia di Dunia ini dan di Akhirat kelak. Di dalam al-qur'an itu sendiri beberapa kali Allah Subhanahu wa ta'ala menegaskan pentingnya suatu Pendidikan bagi umat muslim. Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah al fatihah serta diakhiri dengan surah an-naas.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (QS. Shad: 29)

Selain Ayat Qur'an diatas, Allah Subhanahu wa ta'ala juga berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At Taubah: 122)

⁵ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, Efektifitas Program Tahfidzul Quran dalam Pengembangan kader Qurani, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019), hlm.2

Sesuai dengan itu di dalam al-qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan. Dalam kaitan ini al-qur'an menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas luasnya dan sedalam dalamnya hingga akhir hayat, al-qur'an mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki.⁶

Perlu diketahui pembelajaran kitab suci al-qur'an sendiri sudah berlangsung lama di Indonesia sekitar abad ke-12 masehi. Kitab suci al-qur'an diajarkan seiring dengan kedatangan ajaran Islam ke Nusantara. Selanjutnya pada abad ke-15, salah satu dari wali songo, yaitu Syekh Ahmad Rahmatillah atau yang dikenal sebagai "Sunan Ampel" mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, yang menjadi pusat pendidikan di tanah Jawa. Lembaga yang dibangun Sunan Ampel ini merupakan cikal bakal berdirinya Pesantren.

Satu abad setelahnya, yaitu pada abad ke-16 masehi muncul beberapa pesantren besar yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menjadi pusat penyebaran Islam. Pesantren-pesantren ini tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik saja, tetapi di dalamnya juga terdapat pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir. Pengkajian terhadap Al-Qur'an dan tafsir pada masa itu, tidak menutup kemungkinan yang menjadi awal mula munculnya tradisi menghafal al-qur'an. Adapun sosok yang membawa tradisi hafalan al-qur'an di Indonesia adalah KH. M. Munawwir Krapyak.

Dalam artikel berjudul "Sejarah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia" yang ditulis oleh Muhammad Rafi, dijelaskan setelah lama menimba ilmu di kota Mekah dan Madinah, sosok Kiai Munawwir ini kembali ke Indonesia dan mengabdikan dirinya dengan mendirikan sebuah lembaga, yaitu Pesantren Krapyak. Pesantren ini bertemoat di daerah Yogyakarta.

Pesantren inilah yang pertama kali membuka kelas khusus santri hafidzul quran pada era 1900-an, dimana saat itu Indonesia masih berada dalam penguasaan penjajah. Meskipun beliau bukan seseorang yang pertama kali mendirikan pondok pesantren tahfidz al-qur'an di Indonesia, namun rupa-rupanya metode tahfidz yang ditradisikan Kiai Munawwir dalam pesantren yang didirikannya, dijadikan rujukan oleh hampir seluruh pondok pesantren tahfidz Al-Quran yang muncul belakangan.

Munculnya kelas tahfidz al-qur'an ini, telah menarik minat masyarakat untuk menghafal al-qur'an. Pada akhirnya tradisi tahfidz qur'an ini tidak hanya berjalan di pesantren saja, tetapi

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung, Mizan, 2007), hlm. 14.

mulai terbentuk di dalam lembaga-lembaga selain pesantren.⁷

Menghafalkan al-qur'an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri tauladan bagi umatnya. Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Karena kefasihannya dalam menghafal al-qur'an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada Jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya.⁸

Menghafal al-qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-qur'an memang banyak dan bermacam-macam Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menurut Abuddin Nata, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan al-qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah.⁹

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining sendiri memiliki 2 Program, yaitu Program Tahfidzul Qur'an dan Non Tahfidzul Qur'an. Kedua Program tersebut memiliki kekhasan tersendiri. Namun yang menjadi fokus Pembahasan pada Penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Tahfidz. Lembaga Tahfidzul Qur'an yang ada di Darunnajah 2 Cipining memiliki program khas tersendiri. Berbeda dari mayoritas Pesantren Tahfidzul Qur'an yang biasanya hanya memiliki program Tahfidz tanpa ada nya program sekolah Formal.

Lembaga Tahfidzul Qur'an di Darunnajah 2 Cipining memiliki Program Sekolah Formal dari Jenjang Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah.

Sebagaimana yang penulis dengar dan penulis amati dilapangan bahwasannya santri Tahfidz lebih unggul dari pada santri yang non Tahfidz, maka dari itu penulis tertarik untuk

⁷ Ahmad Atabik, *Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, (Kudus, Jurnal Penelitian, 2014), hlm.1.

⁸ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal AlQur'an* (Solo: Kiswah, 2014), hlm.

⁹ Abudin, Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'a*, (Jakarta, KencanaPrenada media Grup, 2016).

mengambil judul skripsi ini dengan judul Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Tahfizhul Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam meningkatkan prestasi santri Tahfidz.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang menjadi instrumen, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin memperoleh hasil penelitian data, fakta dan informasi yang akan menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Peningkatan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan sekolah, serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya Program Tahfidz Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Pada tahun 1997 mulai didirikan program ekstrakurikuler tahfidz bagi santri ikhwan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Program ini di pelopori oleh K.H Jamhari Abdul Jalal, Lc. dengan ditunjuk beberapa guru yaitu Ustadz Ali Najib, Ustadz Mulyadi Abbas, Ustadz Shoim Muhdori, Ustadz Edi Medyantara, Ustadz Sihabuddin, Ustadz Zuhri Muhammad Toha, dan Ustadz Isoni Rosidi. Dalam proses pembentukan awal nya K.H Jamhari mengutus Ustadz Ali Najib (tahun 1994), Ustadz Mulyadi Abbas (tahun 1995), Ustadz Shoim Muhdori (tahun 1995), Ustadz Edi Medyantara (tahun 1996), Ustadz Sihabuddin (tahun 1996), Ustadz Zuhri Muhammad Toha (tahun 1996), dan Ustadz Isoni Rosidi (tahun 1996) ke Sulawesi Selatan untuk mengabdikan sekaligus menghafal Al-Qur'an di Pesantren Daarul Huffadz 77, Kec. Kajuraha, Kabupaten Bone.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ust Asmari, Ketua LTQ 06 Agustus 2023 jam 16.00 WIB di Masjid Jami

Strategi Pembelajaran Tahfidz

Strategi dalam proses belajar mengajar santriwan tahfidz memiliki peran penting dalam menetapkan standar prosedur pelaksanaan para guru dalam membina para santriwan, Strategi yang benar akan menghasilkan kualitas para santriwan, baik dari kualitas bacaan dan kuantitas hafalan Al-Qur'annya. Dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:¹¹

Sebelum mulai menghafal, serta dalam beberapa hari tertentu diadakan tahsin untuk memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dibimbing oleh guru yg kompeten. Menyetorkan hafalan baru dengan sistem halaqoh dengan aturan-aturan tertentu yg sudah disosialisasikan sebelumnya, pengulangan hafalan yg sudah disetorkan setelah tasmi, sebelum tidur, dan beberapa waktu tg dijadwalkan.¹²

Perencanaan Strategi

Dalam suatu program tahfidz Al-Qur'an para guru tahfidz mempunyai strategi dalam meningkatkan kualitas. Motivasi yang diberikan para guru sangat berperan besar bagi santriwan untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal. Metode menghafal, mengulang, dan tahsin adalah cara yang paling efektif dalam program tahfidz Al-Qur'an. Proses menghafal membutuhkan ketekunan, doa, dan dibangun motivasi dalam diri masing-masing. Program tahfidz disini membiasakan dengan menggunakan metode menambah, mengulang, dan tahsin.

Strategi yang dibuat oleh kepala asrama dan guru-guru tahfidz adalah membuat program-program kegiatan tahfidz. Program-program kegiatan tahfidz adalah;

1. Tasmi' atau ziyadah.

Tasmi' adalah metode menambah hafalan baru dari santriwan.

2. Muroja'ah.

Muroja'ah adalah metode mengulang hafalan lama.

3. Tahsin.

Tahsin adalah metode memperbaiki bacaan seperti memperbaiki tajwid dan makhorijul huruf.

4. Sima'an 1 Juz

Sima'an 1 Juz dilakukan khusus untuk santriwan yang sudah menyetorkan kepada

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Bagus Saputro, Musyrif Divisi Tahfidz, 11 Agustus 2023 jam 08.35 di Kantor TU Keuangan

¹² Wawancara dengan Ustadz Lalu M Hayyi, Alumni Santri Tahfidz Darunnajah Cipining, 27 Agustus 2023 Via Online

musami' sebanyak 1 juz.

Dengan membuat program dan metode dapat meningkatkan kualitas hafalan yang ditargetkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dibuat oleh Kepala Lembaga Tahfidzul Quran telah optimal dan baik yaitu dengan menggunakan metode menambah, mengulang, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta kegiatan rutin sima'an setiap minggunya.
2. Kualitas hafalan Al-Qur'an santriwan tahfidz sudah cukup baik dengan berjalannya strategi yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Kepala Lembaga Tahfidzul Quran. Sewaktu ada perlombaan tahfidz, guru tahfidz selalu mengikutsertakan santriwan untuk mewakili darunnajah sebagai tujuan untuk membuktikan prestasi atau kualitas yang dicapai santriwan tahfidz selama mengikuti program-program tahfidz.
3. Lingkungan Tahfidzul Qur'an yg notabene lebih kondusif daripada non Tahfidzul Qur'an (lokasi kampus yg berbeda) penerapan aturan yang konsisten, metode yang tidak berubah-ubah, serta fleksibilitas musammi. Faktor penghambat nya yaitu musammi' yg memiliki berbagai macam tugas yang menyebabkannya berhalangan hadir, kegiatan2 non produktif yg bentrok dengan kegiatan tahfidz

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, & Nata. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Media Grup.
- Ahmad Zain Sarnoto, & Assep Mahpudin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Tahfidz Al Quran Santri Ponoos Al Quraniyyah. *Profesi*
- Albusthomi, A. N. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al Quran Di Sekolah. *Textura*.
- Atabik, A. (2014). Potret Budaya Tahfizh Al Quran Di Nusantara. *Jurnal Penelitian*.
- Azizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab*,
- Baduwailan, A. B. (2014). Cara Mudah dan Cepat Hafal Al Quran. *Kiswah*
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Mimbar Bumi Bengawan*

- Dr. Eveline Siregar, & Retno Widayaningrum. (t.thn.). Belajar Dan Pembelajaran. *MKDK*
- Dr. H. Zaenal Mustakim, M. (2017). Strategi Dan Metode Pembelajaran.
- Fathurrohman, A. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al Quran Pada Pondok Pesantren . *Ta'dib*
- Hidayatullah Ismail, & Ali Akbar. (2016). Pengaruh Hafalan Al Quran Terhadap Prestasi Akademik Santri di Pondok Pesantren di Kabupaten Kempar. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*
- Kartika, T. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN Berbasis Metode Talaqqi. *Isema*
- Khaeriyah, S. (2017). Manajemen dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan. *IIQ*
- Lutfiyah, I. (2020). Pengelolaan Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Quran Santri di Pondok Pesantren Darut Tafsir. *IIQ*
- Masitoh, & L. D. (2009). Strategi Pembelajaran. *Depag RI*
- Mintzberg, H. (t.thn.). Penegertian Strategi.
- Mufti, & Mahin. (2016). Strategi Pembelajaran al-quran dalam meningkatkan kemampuan baca alquran santri di TPA Al- Hasani Gampingan Pagak Malang. *Etheses*
- Munawar, S. A. (2005). Aktualisasi Nilai Nilai Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam. *Ciputat Press*
- Muslim, H. (2022).
- Nawar, A. (2002). Ulumul Quran Sebuah Pengantar. *Amzah*
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- RI, K. (2006). *AL QURAN*. BANDUNG.
- Rohani, S. M. (2019). Media Pembelajaran.
- Shihab, M. Q. (2007). Membumikan Al Quran. *Mizan*
- Siagian. (2004). Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi. *Ghalia*
- Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar. (1984). *PPLPTK*
- Yadi Iryadi, S. A. (2019). Pengertian Karantina Tahfizh Al Quran Nasional. *Karantina Tahfizh Al Quran Nasional*
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.